

Tax Avoidance: Capital Intensity, Profitabilitas, dan Leverage Pada Perusahaan Pertanian di BEI Tahun 2016-2021

Winka Nanda Viola¹, Jadzil Baihaqi²

IAIN Kudus^{1 2}

Email: winkanandaviola028@gmail.com¹,

jadzilbaihaqi@iainkudus.ac.id²

Abstract

This study aims to determine whether or not there is an influence between capital intensity, profitability, and leverage on tax avoidance in agricultural sector companies listed on the IDX in 2016-2021, using associative research types and quantitative approaches. Therefore, the data used is secondary data sourced from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX). The samples used in this study were 7 companies with the sampling technique using purposive sampling method. The results of the research were analyzed using the Eviews 12 Student Version showing that capital intensity has a positive effect on tax avoidance, profitability has no effect on taxes, and leverage has a positive effect on tax avoidance.

Keywords: Capital Intensity, Profitability, Leverage, Tax Avoidance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan guna mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara *capital intensity*, profitabilitas, dan *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021, dengan menggunakan jenis penelitian asosiatif dan pendekatan kuantitatif. Oleh karena itu, data yang digunakan yaitu data sekunder yang bersumber dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 7 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian yang dianalisis menggunakan *Eviews 12 Student Version* menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax*, dan *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: Capital Intensity, Profitabilitas, Leverage, Tax Avoidance

PENDAHULUAN

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Data menunjukkan bahwa sekitar 55,4% pelanggaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan global didorong oleh adanya penghindaran pajak (Saragih & Ali, 2022). Salah satu perusahaan yang melakukan tindakan *tax avoidance* adalah perusahaan sektor pertanian, dimana banyak perusahaan kelapa sawit yang melakukan tindakan *tax avoidance*. Hal tersebut dapat dilihat dari semakin banyaknya lahan yang digunakan untuk industri kelapa sawit, namun penerimaan pajak yang dihasilkan justru semakin menurun (Thomas, 2022).

Secara teori, *capital intensity* memiliki hubungan berbanding lurus dengan *tax avoidance*, dimana semakin besar aset tetap yang diinvestasikan perusahaan akan menyebabkan tingginya beban penyusutan yang akan diterima perusahaan dan akan mengurangi laba sebelum pajak, sehingga beban pajak perusahaan akan lebih rendah (Prabowo & Sahlan, 2021). Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat *capital intensity* tinggi akan cenderung melakukan *tax avoidance* dengan memanfaatkan beban penyusutan untuk meminimalkan beban pajak perusahaan. Profitabilitas juga memiliki hubungan berbanding lurus dengan *tax avoidance*, dimana semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan mengakibatkan laba yang tinggi pula dan hal tersebut juga akan meningkatkan beban pajak perusahaan (Yusnita & Nursehah, 2019). Oleh karena itu, perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan cenderung melakukan *tax avoidance*. *Leverage* juga memiliki hubungan berbanding lurus dengan *tax avoidance*, dimana semakin besar perusahaan didanai oleh utang akan menyebabkan tingginya beban bunga yang diterima perusahaan dan akan mengurangi laba perusahaan, sehingga sehingga beban pajak perusahaan akan lebih rendah (Tiwani & Vestari, 2019). Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi akan cenderung melakukan *tax avoidance* dengan memanfaatkan beban bunga untuk meminimalkan beban pajak perusahaan.

Beberapa penelitian mengenai pengaruh *capital intensity*, profitabilitas, dan *leverage* terhadap *tax avoidance* antara lain penelitian yang dilakukan (Ramadhani, 2022) yang menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sedangkan profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ayuningtyas & Sujana, 2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* dan *leverage* berpengaruh negatif dengan *tax avoidance*. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Hidayatul Aini & Andi Kartika, 2022) menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Peneliti mengangkat topik mengenai pengaruh *capital intensity*, profitabilitas, dan *leverage* terhadap *tax avoidance*, karena dari beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten pada waktu yang berbeda. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian lain terletak pada obyek yang digunakan yaitu perusahaan sektor pertanian. Alasan yang mendasari pemilihan obyek pada perusahaan sektor pertanian karena sebagian besar obyek yang digunakan dalam penelitian mengenai *tax avoidance* yaitu perusahaan manufaktur. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh antara *capital intensity*, profitabilitas, dan

leverage terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021.

KAJIAN LITERATUR

Teori Akuntansi Positif

Menurut (Watts & Zimmerman, 1986), teori akuntansi positif merupakan suatu teori yang menerangkan dan memberikan prediksi terhadap metode akuntansi yang dipergunakan oleh suatu perusahaan, apakah suatu perusahaan akan menggunakan metode akuntansi tertentu dan perusahaan mana yang tidak akan menggunakan metode akuntansi tersebut. Pada teori akuntansi positif ini mengadopsi tiga hipotesis yang dapat menunjukkan motif yang mendasari pihak manajemen memilih metode akuntansi tertentu antara lain yaitu hipotesis rencana bonus (*Bonus plan hypothesis*), hipotesis perjanjian utang (*Debt covenant hypothesis*), dan hipotesis biaya politik (*Political cost hypothesis*) (Supriadi, 2020).

Tax Avoidance

Tax Avoidance merupakan suatu bentuk strategi dalam mengefisienkan atau meminimalkan beban pajak secara legal dan tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan (Pohan, 2016). Pada penelitian ini, *tax avoidance* menganut teori akuntansi positif yaitu hipotesis biaya politik. Kaitan antara teori tersebut dengan *tax avoidance* dapat dilihat bahwa pihak manajemen akan cenderung memilih metode akuntansi yang dapat digunakan untuk meminimalkan beban pajak perusahaan, seperti meminimalkan laba perusahaan dengan menanggukkan laba tahun berjalan menjadi laba tahun depan serta dengan mengakui biaya-biaya perusahaan antara lain dengan memanfaatkan biaya penyusutan dan biaya bunga untuk dijadikan sebagai pengurang pajak (Dhestiara Puspitasari, Ferensia Radita, and Amrie Firmansyah, 2021). Oleh karena itu, faktor yang dapat mendorong suatu perusahaan melakukan *tax avoidance* antara lain yaitu *capital intensity*, profitabilitas, dan *leverage*. *Tax avoidance* ini diprosikan menggunakan *Cash Effective Tax Ratio* (CETR).

Capital Intensity

Capital intensity menggambarkan besarnya kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan yang diinvestasikan ke dalam aset tetap. Kaitan teori akuntansi positif yaitu hipotesis biaya politik dengan *capital intensity* dapat dilihat dari tindakan pihak manajemen yang akan memilih metode akuntansi yang tepat untuk dapat digunakan dalam mengurangi laba perusahaan sehingga biaya politik (beban pajak perusahaan) dapat diminimalkan yaitu dengan memanfaatkan biaya penyusutan pada aset tetap perusahaan (Tiwana & Vestari, 2019). Hal ini dikarenakan *capital intensity* yang tinggi akan memunculkan beban penyusutan yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Pada penelitian ini, *capital intensity* diprosikan menggunakan *Capital Intensity Ratio* (CIR).

H₁ : *Capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*
Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu indikator yang dapat menggambarkan seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu dengan melakukan berbagai cara untuk mendapatkannya, seperti melalui penjualan, investasi, modal, maupun dari aset lainnya (Vemberain & Triyani, 2021). Kaitan teori akuntansi positif yaitu hipotesis biaya politik dengan profitabilitas dapat dilihat dari tindakan pihak manajemen yang cenderung memilih metode akuntansi yang dapat digunakan untuk mengurangi profitabilitas dan laba perusahaan sehingga beban pajak dapat diminimalkan, yaitu melaporkan laba lebih rendah dengan cara menanggukhan laba tahun berjalan menjadi laba tahun depan (Fadhila & Andayani, 2022). Hal ini dikarenakan tingkat profitabilitas tinggi, akan berdampak pada tingginya indikasi perusahaan melakukan *tax avoidance*. Pada penelitian ini, profitabilitas diproksikan menggunakan *Return On Asset* (ROA).

H₂ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

Leverage

Leverage merupakan besarnya hutang yang dipergunakan suatu perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaannya (Stefanie Lucy Wirawan & Yuniarwati, 2022). Kaitan teori akuntansi positif yaitu hipotesis biaya politik dengan *leverage* dapat dilihat dari tindakan pihak manajemen yang akan memilih metode akuntansi yang tepat untuk dapat digunakan dalam mengurangi laba perusahaan sehingga beban pajak dapat diminimalkan yaitu dengan memanfaatkan beban bunga atas utang (Puspitasari et al., 2022). Hal ini dikarenakan *leverage* yang tinggi akan memunculkan beban bunga yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Pada penelitian ini, profitabilitas diproksikan menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR).

H₃ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Jumlah populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu 30 perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI hingga tahun 2021, dengan jumlah sampel sebanyak 7 perusahaan yang diambil dengan metode *purposive sampling*.

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian yaitu analisis regresi data panel dengan menggunakan *Eviews 12 Student Version*. Sebelum melakukan analisis data, diperlukan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji

heterokedastisitas (Nikolaus Duli, 2019). Pada uji regresi data panel, diperlukan pengujian terhadap pemilihan metode yang tepat antara lain uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *langrange multiplier* (Rifkhan, 2022). Setelah diperoleh metode yang tepat, maka langkah selanjutnya yaitu pengujian hipotesis dengan melakukan uji F, uji koefisien determinasi (R^2) dan uji T (Lailatus Sa'adah, 2021).

PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.376840	0.302138	0.060121	0.426039
Median	0.263215	0.277595	0.055889	0.523218
Maximum	1.913307	0.621138	0.153789	0.688304
Minimum	0.005237	0.131622	0.001020	0.129033
Std. Dev.	0.377926	0.109913	0.039761	0.204512
Skewness	2.355662	0.616282	0.531980	-0.282636
Kurtosis	8.814636	2.965338	2.605396	1.360879
Jarque-Bera Probability	98.01148 0.000000	2.660725 0.264381	2.253513 0.324083	5.260938 0.072045
Sum	15.82726	12.68982	2.525088	17.89365
Sum Sq. Dev.	5.855949	0.495319	0.064820	1.714830
Observations	42	42	42	42

Sumber : Output Eviews, 2023

2. Hasil Uji Pemilihan Model

Tabel 2
Hasil Uji Pemilihan Model

Jenis pengujian	Nilai	Kesimpulan
Uji Chow	<i>Prob. Cross-section F</i> 0,0055 < 0,05 dan <i>prob. Cross-section Chi-square</i> 0,0009 < 0,05	<i>Fixed Effect Model (FEM)</i>
Uji Hausman	<i>Prob. Cross-section random</i> sebesar 0,0002 < 0,05	<i>Fixed Effect Model (FEM)</i>
Uji Langrange Multiplier	<i>Prob. Breusch-Pagan</i> sebesar 0,1445 > 0,05	<i>Common Effect Model (CEM)</i>

Sumber : Data diolah, 2023

Maka dapat disimpulkan bahwa metode terbaik yang dapat digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan *Fixed Effect Model (FEM)*.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 3
Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis Pengujian	Nilai	Kesimpulan
Uji Normalitas	Nilai signifikansinya sebesar 0,070726 > 0,05	Bersitribusi normal
Uji Multikolinearitas	Nilai VIF seluruh variabel independen lebih kecil dari 10	Tidak terjadi multikolinearitas
Uji Heterokedastisitas	nilai signifikansi seluruh variabel independen lebih besar dari 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas.

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas, penelitian ini sudah lolos uji asumsi klasik dan dapat melanjutkan analisis regresi data panel dan pengujian hipotesis.

4. Hasil Uji Regresi Data Panel

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 04/05/23 Time: 13:50
Sample: 2016 2021
Periods included: 6
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.419137	0.770523	-1.841785	0.0748
X1	1.844601	0.725459	2.542668	0.0160
X2	-3.113705	2.062865	-1.509408	0.1410
X3	3.346760	1.342213	2.493464	0.0180

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.565678	Mean dependent var	0.376840
Adjusted R-squared	0.443526	S.D. dependent var	0.377926
S.E. of regression	0.281922	Akaike info criterion	0.509886
Sum squared resid	2.543365	Schwarz criterion	0.923617
Log likelihood	-0.707604	Hannan-Quinn criter.	0.661535
F-statistic	4.630904	Durbin-Watson stat	2.725757
Prob(F-statistic)	0.000570		

Sumber : Output Eviews, 2023

Berdasarkan data di atas, maka model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3$$

$$CETR = -1,419137 + 1,844601 \cdot CIR - 3,113705 \cdot ROA + 3,346760 \cdot DAR$$

Dapat disimpulkan bahwa nilai -1,419137 merupakan konstanta yang jika variabel independen bernilai 0, maka nilai variabel dependen (*tax avoidance*) adalah -1,419137. Nilai *capital intensity* (X1) bernilai positif sebesar 1,844601, artinya *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, dimana setiap terjadi peningkatan satu kali pada variabel X1 juga akan terjadi peningkatan variabel Y sebesar 1,844601. Nilai profitabilitas (X2) bernilai negatif sebesar -3,113705, artinya profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, dimana setiap terjadi peningkatan satu kali pada variabel X2 akan mengalami penurunan variabel Y sebesar 3,113705. Nilai *leverage* (X3) bernilai positif sebesar 3,346760, artinya *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, dimana setiap terjadi peningkatan satu kali pada variabel X3 juga akan terjadi peningkatan variabel Y sebesar 3,346760.

5. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil pengujian signifikan simultan (Uji F) diperoleh $F_{hitung} (4,630904) > F_{tabel} (2,40)$ dan nilai probabilitasnya $0,000570 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa variabel *capital intensity*, profitabilitas, dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

b. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (Uji R²) diperoleh nilai *Adjusted R²* sebesar 0,443526 atau sebesar 44,4% artinya *tax avoidance* dipengaruhi oleh *capital intensity*, profitabilitas, dan *leverage* sebesar 44,4%. Sedangkan sisanya sebesar 55,6% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel dari penelitian ini.

c. Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Berdasarkan hasil pengujian signifikan parsial (Uji T) diperoleh hasil penelitian bahwa *capital intensity* dan *leverage* memiliki pengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance*, dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sedangkan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, dikarenakan $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Pembahasan

1) Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Eviews 12 Student Version*, menunjukkan bahwa variabel *capital intensity* memiliki nilai t_{hitung}

(2,542668) > t_{tabel} (1,68595) dan nilai signifikansinya $0,0160 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima, yang artinya *capital intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

Hasil tersebut sejalan dengan bukti empiris pada penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Indrawan, 2022) serta (Ramadhani, 2022) yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi nilai *capital intensity*, maka tingkat penghindaran pajak (*tax avoidance*) juga akan semakin tinggi dengan memanfaatkan beban penyusutan atas aset tetap. Perusahaan menggunakan beban penyusutan atas aset tetap sebagai cara penghindaran pajak karena dapat mengurangi penghasilan kena pajak. Namun, hasil tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jusman & Nosita, 2020) serta (Pamungkas et al., 2022) yang menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

2) Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Eviews 12 Student Version*, menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai t_{hitung} (-1,509408) < t_{tabel} (1,68595) dan nilai signifikansinya = $0,1410 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) ditolak, yang artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan rata-rata profitabilitas pada perusahaan sampel cukup tinggi yaitu 6,01%, sedangkan nilai median pada variabel profitabilitas cukup rendah yaitu 5,5%. Walaupun nilai rata-rata yang didapat cukup tinggi, tetapi nilai median yang didapat cukup rendah sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat profitabilitas pada perusahaan sampel masih tergolong kurang baik, sehingga perusahaan cenderung masih fokus untuk meningkatkan tingkat profitabilitasnya. Oleh karena itu, perusahaan sampel masih belum memiliki keinginan untuk melakukan tindakan *tax avoidance* atau indikasi untuk melakukan tindakan *tax avoidance* cukup rendah.

Hasil tersebut sejalan dengan bukti empiris pada penelitian yang dilakukan oleh (Antari & Ery Setiawan, 2020) dan (Aulia & Mahpudin, 2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki perencanaan pajak yang baik dan memiliki laba bersih yang tinggi sehingga perusahaan tidak akan melakukan tindakan *tax avoidance*. Namun, hasil tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan (Yusnita & Nursehah, 2019) serta (Vemberain & Triyani, 2021)

yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

3) Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Eviews 12 Student Version*, menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki nilai t_{hitung} (2,493464 > t_{tabel} (1,68595) dan nilai signifikansinya = 0,0180 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) diterima, yang artinya *leverage* secara berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bratakusuma, 2021) dan (Kalbuana et al., 2020) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi nilai *leverage* suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan dengan memanfaatkan beban bunga atas utang. Perusahaan menggunakan beban bunga sebagai cara penghindaran pajak karena dapat mengurangi penghasilan kena pajak. Namun, hasil tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Moeljono, 2020) serta (Devi et al., 2022) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara *capital intensity*, profitabilitas, dan *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021. Hasil penelitian yang telah dianalisis menggunakan *Eviews 12 Student Version* menunjukkan bahwa variabel *capital intensity* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, dimana nilai t_{hitung} (2,542668) > t_{tabel} (1,68595) dan nilai signifikansinya 0,0160 < 0,05. Variabel profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*, dimana nilai t_{hitung} (-1,509408) < t_{tabel} (1,68595) dan nilai signifikansinya 0,1410 > 0,05. Variabel *leverage* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, dimana nilai t_{hitung} (2,493464 > t_{tabel} (1,68595) dan nilai signifikansinya 0,0180 < 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Antari, N. W. D., & Ery Setiawan, P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Komite Audit pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(10), 2591.
- Aulia, I., & Mahpudin, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Akuntabel*, 17(2), 289-300.
- Ayuningtyas, N. P. W., & Sujana, I. K. (2018). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Leverage, Sales Growth, Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 1884.

- Bratakusuma, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Realestateand Property Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016 - 2019. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 8(2).
- Devi, Y., Saefurrohman, G. U., Rosilawati, W., Utamie, Z. R., & Nurhayati. (2022). Analisis Penyebab Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Dalam Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(2), 622.
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Penerbit Deepublish.
- Fadhila, N., & Andayani, S. (2022). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *Owner*, 6(4), 3489-3500.
- Hidayatul Aini, & Andi Kartika. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 61-73.
- Jusman, J., & Nosita, F. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance pada Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 697-704.
- Kalbuana, N., Widagdo, R. A., & Yanti, D. R. (2020). Pengaruh Capital Intensity, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 3(2), 46-59.
- Moeljono. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 103-121.
- Pamungkas, E. W., Effendi, A., & Saepudin, D. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth, Firm Size, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Techno-Socio Ekonomika*, 15(1), 61.
- Prabowo, A. A., & Sahlan, R. N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel (Moderating). *Media Akuntansi Perpajakan*, 6(2), 55-74.
- Puspitasari, D., Purwantini, A. H., & Maharani, B. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Sales Growth dan Konservatisme Akuntansi terhadap Tax Avoidance. *Borobudur Accounting Review*, 2(1), 23.
- Puspitasari, D., Radita, F., & Firmansyah, A. (2021). Penghindaran Pajak di Indonesia: Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 06(02), 138-152.
- Ramadhani, A. (2022). The Effect Of Profitability, Capital Intensity And Leverage On Tax Avoidance Activities On The Pharmaceutical Sub

- Sector Manufacturing Companies Listed On Idx During The 2016-2020 Period. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 9(2), 46–56.
- Rifkhan. (2022). *Membaca Hasil Regresi Data Panel*. Cipta Media Nusantara.
- Sa'adah, L. (n.d.). *Statistik Inferensial*. Penerbit LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Saragih, A. H., & Ali, S. (2022). The Role Of XBRL Adoption On The Association Between Managerial Ability And Corporate Tax Outcomes: Empirical Evidence From Indonesia. *Journal of Applied Accounting Research*.
- Sari, M. R., & Indrawan, I. G. A. (2022). Pengaruh Kepemilikan Instutional, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Owner*, 6(4), 4037–4049.
- Stefanie Lucy Wirawan, & Yuniarwati. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance pada Perusahaan Barang Konsumsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 27(03), 318–337.
- Supriadi, Iman. *Metode Riset Akuntansi*. Sleman: Penerbit Deepublish, 2020.
- Thomas, V. F. (2019). *Ironi Bisnis Sawit: Lahan Terus Bertambah, Tapi Tak Patuh Pajak*.
- Tiwan, S. Y., & Vestari, M. (2019). Aspek Finansial dan Tax Avoidance dalam Perspektif Shareholders. *Jurnal Fairness*, 11(16), 1–17.
- Vemberain, J., & Triyani, Y. (2021). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 40–62.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive Accounting Theory*. Prentice Hall.
- Yusnita, M.Ak., H., & Nursehah, P. (2019). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 6(3).